

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang dimaksud penulis dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber rujukan yang relevan yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Gagasan Teks Diskusi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 revisi di SMP Islam Bahrul Ulum masih digunakan pada pembelajaran peserta didik kelas VIII dan IX dengan alasan bahwa untuk pergantian terhadap Kurikulum Merdeka ini masih banyak pertimbangan yang harus dilakukan. Pertimbangan tersebut di antaranya pergantian kurikulum ini dilakukan secara bertahap sehingga untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013 karena melanjutkan penggunaan kurikulum sebelumnya sedangkan untuk kelas VII dengan peserta didik yang baru maka diterapkanlah Kurikulum Merdeka sebagai tahap awal diberlakukannya Kurikulum Merdeka.

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara di SMP Islam Bahrul Ulum penulis menemukan permasalahan di kelas IX yang masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Oleh karena itu pada bagian ini pembahasan akan berfokus pada kurikulum 2013 revisi.

Menurut Kurikulum 2013 revisi terdapat 4 kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Oleh karena itu penulis akan menjelaskan mengenai keempat kompetensi tersebut yakni kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

a. Kompetensi inti

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) menjabarkan kompetensi inti pada kurikulum 2013 meliputi (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial, (3) kompetensi inti pengetahuan dan (4) kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti dari pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013 khususnya yang berkaitan dengan teks diskusi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti

KI 1 :	Menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 :	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berintraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
KI 3 :	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta kejadian yang konkret.
KI 4 :	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan sumber lain dengan bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dalam sudut pandang teori.

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 mengemukakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Kompetensi dasar ini menjadi acuan dari setiap mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi inti dengan memuat capaian materi pembelajaran minimal peserta didik dan dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.

Dalam kompetensi dasar, terdapat dua ranah yang harus dicapai oleh peserta didik yakni pengetahuan dan keterampilan. Penulis akan menjabarkan kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian mengenai teks diskusi sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar

3.9	Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca.
4.9	Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen pro dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Indikator pencapaian kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur atau diamati sebagai bukti pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran. Berdasarkan kompetensi dasar 3.9 dengan ranah pengetahuan dan kompetensi dasar 4.9 dengan ranah keterampilan, penulis akan menjabarkan ke dalam indikator yang harus dicapai peserta didik sebagai berikut :

- 3.9.1 Menjelaskan permasalahan aktual dalam teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan
- 3.9.2 Menjelaskan pendapat pro pada teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan
- 3.9.3 Menjelaskan pendapat kontra pada teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan
- 4.9.1 Menyimpulkan gagasan utama pada teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan
- 4.9.2 Menyimpulkan argumen pro pada teks diskusi yang dibaca disertai bukti dan alasan
- 4.9.3 Menyimpulkan argumen yang kontra pada teks diskusi yang dibaca disertai bukti dan alasan
- 4.9.4 Menyimpulkan solusi atas permasalahan aktual yang dan dibaca disertai bukti dan alasan

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terkait dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, diharapkan peserta didik mampu :

1. Menjelaskan permasalahan aktual pada teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan

2. Menjelaskan pendapat pro pada teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan
3. Menjelaskan pendapat kontra pada teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan
4. Menyimpulkan gagasan utama pada teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan
5. Menyimpulkan argumen pro pada teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan
6. Menyimpulkan argumen yang kontra pada teks diskusi yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan
7. Menyimpulkan solusi atas permasalahan aktual yang dibaca disertai dengan bukti dan alasan.

2. Hakikat Teks Diskusi

a. Pengertian Teks Diskusi

Teks diskusi merupakan sebuah teks yang berisi mengenai sebuah wacana tentang suatu permasalahan. Permasalahan yang dibahas dalam teks diskusi berisi dua pendapat yaitu pendapat pro dan pendapat kontra. Kemendikbud (2014 : 89) menjelaskan, masalah yang dihadirkan dalam teks diskusi nantinya akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut. Menurut Dewi dkk (2018: 49), “Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara”. Ketika sedang melakukan kegiatan diskusi baik secara lisan ataupun tertulis antara dua atau lebih individu maupun kelompok untuk membahas, mempertimbangkan, dan menukar ide, pandangan, atau

informasi tentang suatu isu tertentu tidak dipungkiri akan terdapat berbagai argumen atau pendapat yang beragam. Tujuan utama dari diskusi adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, memecahkan masalah, atau mencapai kesepakatan melalui interaksi dan pertukaran pendapat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi (2015: 107), “Teks diskusi adalah sebuah teks yang berisi sebuah isu/masalah yang diperdebatkan oleh beberapa orang. Pada teks diskusi muncul dua pendapat yang saling berlawanan, artinya terdapat pendapat yang setuju (pro) dan tidak setuju (kontra)”. Munna dkk. (2017: 171) berpendapat sama dengan menjelaskan, “Teks diskusi adalah salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga bertentangan”.

Berdasarkan pandangan para ahli, penulis dapat menyatakan bahwa teks diskusi adalah suatu penulisan yang bertujuan membahas suatu isu tertentu. Dalam teks diskusi terdapat pendapat pro dan kontra, dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama mengenai permasalahan yang dibahas.

Contoh Teks Diskusi

TikTok, Membawa Dampak Positif atau Negatif ?

TikTok adalah aplikasi yang pada dasarnya merupakan media untuk berjoget ria. Seiring berjalannya waktu, aplikasi ini menjadi banyak penggunanya dan juga terdapat berbagai macam konten. Pada masa pandemi yang mengharuskan kita melakukan aktivitas di rumah malah membuat orang lebih sering tidur-tiduran, menatap layar ponsel sambil tertawa sendiri karena melihat foto atau video lucu yang muncul di media sosial.

Media sosial yang sering digunakan antara lain: Instagram, Twitter, TikTok, dan lain sebagainya. Namun pada pembahasan kali ini, saya akan bahas dampak mengenai penggunaan aplikasi TikTok yang sekarang sedang terkenal di

kalangan anak remaja. Apakah aplikasi ini memberi dampak positif, atau malah negatif?

Pada aplikasi TikTok terdapat konten untuk belajar. Karena demam tiktok semakin merajalela, terutama di kalangan anak muda, banyak anak-anak pintar yang memberi ilmunya kepada penonton setia. Misalnya, belajar sejarah tentang dunia dengan memainkan tokoh-tokoh di dalamnya. Tak hanya itu, belajar bahasa seperti bahasa Inggris dan Korea, matematika, fisika, dan kimia bisa kita dapatkan.

Isi dan tema video tersebut positif apalagi bagi para pelajar yang saat pandemi harus belajar di rumah dan tidak bisa leluasa bertanya kepada guru. Keberadaan video itu bisa membantu pelajar yang kurang memahami pelajaran dari gurunya.

Aplikasi itu berdampak positif sesuai dengan apa yang ada dalam #fyp kita. Jika melihat konten seperti video motivasi, pembelajaran, atau ceramah, kita akan terus mendapatkan konten video yang positif.

Selain memberi dampak positif, namun ada juga konten negatif dan tidak cocok untuk ditonton, apalagi pengguna setia TikTok banyak yang di bawah umur. Misalnya, content creator yang menyuguhkan video bertema “pornografi” yang biasanya memiliki banyak penonton dan menjadi #fyp.

Menggunakan dan menonton video-video pada aplikasi TikTok bisa membawa kita menjadi kecanduan. Terlebih dengan anjuran di rumah saja banyak orang, utamanya remaja mencari kesibukan dengan menghabiskan waktu untuk bermain telepon seluler.

Kondisi tersebut membuat orang tua harus berhati-hati dan mengawasi anaknya, khususnya yang di bawah umur saat menggunakan telepon seluler, karena mereka bisa saja kecanduan konten pornografi. Pada intinya, apabila kita bisa mengatur dan mempertahankan video-video positif, maka video yang membawa dampak negatif tidak akan muncul di #fyp kita. Semua bergantung kepada diri kita sendiri bagaimana cara kita memilih akan menonton video apa dan menghindarkan diri dari konten negatif.

Sumber : <https://muda.kompas.id/baca/2020/11/02/tiktok-membawa-dampak-positif-atau-negatif/>

b. Fungsi Teks Diskusi

Teks diskusi adalah jenis teks yang digunakan untuk menyajikan argumen atau pendapat tentang suatu topik tertentu. Kemendikbud (2014 : 117) menjelaskan, “Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih

secara lisan. Tujuan diskusi adalah mencari kesepakatan atau kesepakatan gagasan atau pendapat”. Oleh karena itu teks diskusi berusaha menyakinkan pembaca atau pendengar mengenai sudut pandang atau pendapat penulis terkait dengan topik yang dibahas dalam teks diskusi.

Dalam teks diskusi, perbedaan pandangan dari dua sudut pandang (setuju dan tidak setuju) ditampilkan untuk menguraikan masalah dari suatu persoalan. Teks diskusi akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Fungsi teks diskusi disajikan dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan konteksnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa beberapa fungsi teks diskusi di antaranya berfungsi untuk meyakinkan, memberikan informasi, mempersentasikan argumen, menyajikan sudut pandang berbeda dan merangsang diskusi terkait dengan topik yang dibahas. Selain itu, teks diskusi dapat disajikan bervariasi tergantung pada tujuan dan konteksnya. Sehingga teks diskusi ini dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis.

c. Argumen Pro dan Kontra

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V, pro mempunyai makna setuju, sedangkan kontra bermakna menentang. Keduanya sangat berkaitan dengan argumen mengenai suatu hal. Djatmika dan Wulandari (2015: 7) menyatakan “Tahap argumentasi dalam teks diskusi berisi pernyataan tentang perbedaan sudut pandang atas masalah yang dikemukakan di tahap isu”. Beliau juga menjelaskan bahwa pada tahap ini argumen yang disampaikan dapat berbentuk pernyataan setuju (pro) atau tidak setuju (kontra). Munna dkk. (2017: 171) juga menyatakan “Argumen berisikan

pendapat yang akan dikemukakan. Argumen terdiri dari pendukung berisi dukungan dan penentang berisi sanggahan atau tanggapan yang bertentangan dengan masalah yang dibahas”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa argumen yang disajikan dalam teks diskusi adalah pernyataan pandangan yang dapat bersifat mendukung (pro) atau menentang (kontra) suatu topik atau isu tertentu. Argumen ini disertai dengan alasan atau bukti yang bertujuan untuk memperkuat dan mendukung posisi yang diambil oleh penulis atau pembicara.

d. Simpulan Isi Gagasan, Pendapat dan Argumen Pro dan Kontra Terhadap Teks Diskusi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, simpulan memiliki arti sesuatu yang disimpulkan atau diikatkan; hasil menyimpulkan; kesimpulan. Hasil simpulan ini dapat dimuat dari sebuah pemikiran, salah satunya pemikiran yang berkaitan dengan gagasan, pendapat, dan argumen. Gagasan, pendapat, dan argumen merupakan tiga hal yang berbeda namun saling berkaitan. Ketiga hal ini erat kaitannya dengan proses berpikir. Sebagaimana yang diungkapkan Gahril dan Sandi (2013: 2) bahwa berpikir adalah aktivitas yang menyatukan ide-ide menjadi keputusan. Wijaya (2013: 26) juga mengemukakan, “Berpikir dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan seseorang dalam memanfaatkan segala potensi dalam dirinya untuk memecahkan permasalahan, memunculkan gagasan, serta melibatkan berbagai bentuk pengalaman dan mengikutsertakan mental dalam prosesnya”. Oleh karena itu, pada proses berpikir

manusia selalu menghasilkan sebuah keputusan yang dapat diungkapkan melalui gagasan, pendapat, ataupun argumen.

Siswanto dkk. (2021: 22) menjelaskan,

Keterampilan berargumentasi merupakan keterampilan dalam mengeksplanasi sebuah konsep atau teori yang disertai dengan data dan bukti pendukung yang ilmiah dan logis. Indikator keterampilan berargumentasi ilmiah meliputi keterampilan mengajukan klaim (*claim*), bukti (data), membenaran (*warrant*), dan dukungan teori (*backing*)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V, pengertian gagasan yaitu hasil pemikiran. Sedangkan pengertian pendapat yaitu buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal, dan pengertian argumen yaitu alasan yang dipakai untuk memperkuat suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Zaimar dkk. (2009: 24) menjelaskan, “Argumen bertujuan mempengaruhi, mengubah pendapat, sikap atau tingkah laku bahkan menggoyahkan keyakinan pembaca atau keseluruhan pendengarnya”.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa gagasan merupakan hasil dari proses berpikir, sementara pendapat adalah gagasan tentang sesuatu yang sering kali didasari oleh asumsi, dan argumen adalah alasan yang digunakan untuk mendukung atau memperkuat pendapat. Ketiga hal ini dapat bersifat mendukung (pro) dan menentang (kontra) terhadap suatu permasalahan berdasarkan pemikiran masing-masing individu.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi Teks Diskusi

Kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam kompetensi dasar ini salah satunya adalah kemampuan mengidentifikasi informasi yang disajikan dalam teks diskusi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V, istilah mengidentifikasi

itu bermakna menentukan atau menetapkan identitas sesuatu baik itu orang ataupun benda. Dengan demikian, mengidentifikasi informasi pada teks diskusi dalam penelitian ini adalah menentukan informasi yang mencakup isu aktual, ide gagasan, pendapat pro, dan pendapat kontra dalam sebuah teks diskusi dengan cermat dan menyeluruh. Contoh mengidentifikasi informasi isi teks diskusi “TikTok, Membawa Dampak Positif atau Negatif?” sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Informasi yang Terdapat dalam Teks Diskusi berjudul “TikTok, Membawa Dampak Positif atau Negatif?”

Jenis Informasi	Isu/Kutipan Teks	Keterangan
Permasalahan Aktual	Diskusi tentang dampak positif dan negatif aplikasi Tiktok	Bagian ini memuat permasalahan aktual yaitu dampak positif dan negatif aplikasi Tiktok
Pendapat Pro	<p>Pada aplikasi TikTok terdapat konten untuk belajar. Karena demam tiktok semakin merajalela, terutama di kalangan anak muda, banyak anak-anak pintar yang memberi ilmunya kepada penonton setia. Misalnya, belajar sejarah tentang dunia dengan memainkan tokoh-tokoh di dalamnya. Tak hanya itu, belajar bahasa seperti bahasa Inggris dan Korea, matematika, fisika, dan kimia bisa kita dapatkan.</p> <p>Isi dan tema video tersebut positif apalagi bagi para pelajar yang saat pandemi harus belajar di rumah dan tidak bisa leluasa bertanya kepada guru. Keberadaan video itu bisa membantu pelajar yang kurang memahami pelajaran dari gurunya.</p>	Bagian ini memuat pendapat pro karena dalam bagian tersebut menyatakan dukungan atau persetujuan atas permasalahan aktual yang dibahas dalam teks diskusi yakni Pada aplikasi TikTok terdapat konten untuk belajar untuk membantu pelajar yang kurang memahami pelajaran dari gurunya.

	<p>Aplikasi itu berdampak positif sesuai dengan apa yang ada dalam #fyp kita. Jika melihat konten seperti video motivasi, pembelajaran, atau ceramah, kita akan terus mendapatkan konten video yang positif.</p>	
Pendapat Kontra	<p>Selain memberi dampak positif, namun ada juga konten negatif dan tidak cocok untuk ditonton, apalagi pengguna setia TikTok banyak yang di bawah umur. Misalnya, content creator yang menyuguhkan video bertema “pornografi” yang biasanya memiliki banyak penonton dan menjadi #fyp.</p> <p>Menggunakan dan menonton video-video pada aplikasi TikTok bisa membawa kita menjadi kecanduan. Terlebih dengan anjuran di rumah saja banyak orang, utamanya remaja mencari kesibukan dengan menghabiskan waktu untuk bermain telepon seluler.</p> <p>Kondisi tersebut membuat orang tua harus berhati-hati dan mengawasi anaknya, khususnya yang di bawah umur saat menggunakan telepon seluler, karena mereka bisa saja kecanduan konten pornografi.</p>	<p>Bagian ini memuat pendapat kontra karena dalam bagian tersebut menyatakan petentangan atas permasalahan yang dibahas dalam teks diskusi yakni Menggunakan dan menonton video-video pada aplikasi TikTok bisa membawa kita menjadi kecanduan</p>

4. Hakikat Menyimpulkan Isi, Gagasan, Argumen dan Solusi dari Teks Diskusi

Menyimpulkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V (2016) mempunyai arti mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan. Kegiatan menyimpulkan dalam penelitian ini berarti menetapkan isi gagasan, argumen, serta solusi dari teks diskusi yang didengar/dibaca dengan menggunakan kalimat sendiri. Contoh menyimpulkan gagasan, argumen, dan solusi dari teks diskusi “TikTok, Membawa Dampak Positif atau Negatif?” sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Simpulan Isi Gagasan, Pendapat, Argumen Serta Solusi dari Teks Diskusi

Jenis Informasi	Simpulan
Gagasan Utama	TikTok adalah aplikasi yang pada dasarnya merupakan media untuk berjoget ria. Seiring berjalannya waktu, aplikasi ini menjadi banyak penggunanya dan juga terdapat berbagai macam konten. Pada masa pandemi yang mengharuskan kita melakukan aktivitas di rumah malah membuat orang lebih sering tidur-tiduran, menatap layar ponsel sambil tertawa sendiri karena melihat foto atau video lucu yang muncul di media sosial.
Argumen pro	Pada aplikasi TikTok terdapat konten untuk belajar. Karena demam tiktok semakin merajalela, terutama di kalangan anak muda, banyak anak-anak pintar yang memberi ilmunya kepada penonton setia. Misalnya, belajar sejarah tentang dunia dengan memainkan tokoh-tokoh di dalamnya. Tak hanya itu, belajar bahasa seperti bahasa Inggris dan Korea, matematika, fisika, dan kimia bisa kita dapatkan. Isi dan tema video tersebut positif apalagi bagi para pelajar yang saat pandemi harus belajar di rumah dan tidak bisa leluasa bertanya kepada guru. Keberadaan video itu bisa membantu pelajar yang kurang memahami pelajaran dari gurunya.
Argumen yang kontra	Selain memberi dampak positif, namun ada juga konten negatif dan tidak cocok untuk ditonton, apalagi pengguna setia TikTok banyak yang di bawah umur. Misalnya, content

	creator yang menyuguhkan video bertema “pornografi” yang biasanya memiliki banyak penonton dan menjadi #fyp. Menggunakan dan menonton video-video pada aplikasi TikTok bisa membawa kita menjadi kecanduan. Terlebih dengan anjuran di rumah saja banyak orang, utamanya remaja mencari kesibukan dengan menghabiskan waktu untuk bermain telepon seluler.
Solusi Permasalahan Aktual	Kondisi tersebut membuat orang tua harus berhati-hati dan mengawasi anaknya, khususnya yang di bawah umur saat menggunakan telepon seluler, karena mereka bisa saja kecanduan konten pornografi. Pada intinya, apabila kita bisa mengatur dan mempertahankan video-video positif, maka video yang membawa dampak negatif tidak akan muncul di #fyp kita. Semua bergantung kepada diri kita sendiri bagaimana cara kita memilih akan menonton video apa dan menghindarkan diri dari konten negatif.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai metode inti untuk mengajarkan siswa. Menurut Rusman (2014: 229), “*Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mangasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.

Menurut Huda (2017:271), “*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.” Pendapat lain dikemukakan Huda (2017: 271) *Problem Based Learning* merupakan salah satu

bentuk peralihan dari paradigma pembelajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pembelajaran guru.

Menurut pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran inovasi untuk peserta didik dengan menggunakan kemampuan berpikir mereka dalam kerja kelompok. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka secara terus-menerus, mengaktifkan mereka untuk mandiri, mengasah, serta menguji kemampuan berpikir mereka sendiri. Dengan demikian, perhatian utama adalah pada pengalaman belajar peserta didik, bukan hanya pada penyampaian pengetahuan oleh guru.

Rusman (2014: 230) mengemukakan bahwa kurikulum PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBL memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.

Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah, memprioritaskan materi yang relevan, dan mengoptimisasi kemampuan berpikir peserta didik melalui kerja kelompok yang terstruktur, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir secara berkelanjutan. Sehingga fokus utama *Problem Based Learning* ini bukan pada

pembelajaran guru melainkan pada pembelajaran siswa serta keterampilan interpersonal yang lebih baik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* tentu memiliki prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan. Berikut langkah-langkah model *Problem Based Learning* seperti yang dikemukakan oleh Huda (2017: 272) sebagai berikut.

1. Pertama siswa disajikan suatu masalah.
2. Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka *membrainstorming* gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
3. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, *database*, *website*, masyarakat, dan observasi.
4. Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
5. Siswa menyajikan solusi atas masalah.
6. Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam *review* pribadi, *review* berpasangan, dan *review* berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Menurut Suherti dan Rohimah (2018, hlm. 69-70) bahwa PBL terdiri dari lima tahapan utama sebagai berikut :

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti
3. Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pendapat lain menurut Rusman (2014: 243), langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut.

1. Orientasi siswa pada masalah;
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar;
3. Membimbing pengalaman individual/kelompok;
4. Mengembangkan dan menyajikan karya;
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan para ahli, penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi sebagai berikut.

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan :

1. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
2. Peserta didik berdoa secara khidmat dengan dipimpin oleh ketua kelas.
3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh pendidik.
4. Peserta didik bersama pendidik melaksanakan apersepsi untuk mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan yang akan dipelajari.
5. Peserta didik menyimak motivasi dan manfaat tentang kegiatan mempelajari informasi teks diskusi.
6. Peserta didik menyimak paparan pendidik mengenai kompetensi dasar, tujuan, penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran.
7. Peserta didik melaksanakan *Prates*.

Kegiatan Inti

Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

8. Peserta didik mengamati contoh teks diskusi yang disajikan pendidik mengenai “Sampah”
9. Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik mengenai informasi yang ada dalam teks diskusi.

Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

10. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dengan bimbingan dari pendidik.
11. Peserta didik menerima LKPD dari pendidik.

Membimbing Pengalaman Individual/Kelompok

12. Peserta didik secara individu dengan bimbingan pendidik menelaah informasi dan isi gagasan teks diskusi yang terdapat dalam LKPD berjudul “Pengaruh Positif dan Negatif Internet Bagi Pelajar”.
13. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil temuannya secara individu.

Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya

14. Peserta didik mengisi LKPD berdasarkan hasil diskusi.
15. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya mengenai informasi teks diskusi (pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual)

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

16. Peserta didik bersama pendidik menanggapi presentasi yang telah dilakukan

kelompok.

Kegiatan Penutup

17. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.
18. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
19. Peserta didik melaksanakan *Pascates* yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
20. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
21. Peserta didik dan pendidik berdoa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 2

Kegiatan Pendahuluan :

1. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
2. Peserta didik berdoa secara khidmat dengan dipimpin oleh ketua kelas.
3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh pendidik.
4. Peserta didik bersama pendidik melaksanakan apersepsi untuk mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan yang akan dipelajari.
5. Peserta didik menyimak motivasi dan manfaat tentang kegiatan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi.
6. Peserta didik menyimak paparan pendidik mengenai kompetensi dasar, tujuan,

penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran.

7. Peserta didik melaksanakan *Prates*.

Kegiatan Inti :

Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

8. Peserta didik mengamati contoh teks diskusi yang disajikan pendidik mengenai “Sampah”.
9. Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang “Sampah” yang ada dalam teks diskusi.

Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

10. Peserta didik berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.
11. Peserta didik menerima LKPD yang telah dilengkapi teks diskusi mengenai “Dampak Positif dan Negatif Internet Bagi Pelajar”.
12. Peserta didik mengamati teks diskusi mengenai “Dampak Positif dan Negatif Internet Bagi Pelajar” yang terdapat dalam LKPD.

Membimbing Pengalaman Individual/Kelompok

13. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan untuk menentukan gagasan, argumen dan solusi pada teks diskusi yang disajikan.
14. Peserta didik secara individu membuat catatan mengenai isi gagasan argumen dan solusi pada teks diskusi mengenai “Dampak Positif dan Negatif Internet Bagi Pelajar”.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

15. Peserta didik berdiskusi untuk menyusun kesimpulan yang telah dibuat secara

rampung ke dalam teks diskusi yang utuh.

16. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil dari menyimpulkan teks diskusi yang ditulis dan kelompok lain akan menanggapi.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

17. Peserta didik bersama pendidik menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.

Kegiatan Penutup :

19. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.
20. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
21. Peserta didik melaksanakan *Pascates* yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
22. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
23. Peserta didik dan pendidik berdoa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang diungkapkan Sanjaya (2007), kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa keunggulan (Shoimin, 2014:132) adalah sebagai berikut,

1. Siswa dapat didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Kegiatan pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini dapat mengurangi beban siswa dengan menghafal ataupun menyimpan informasi.
4. Dapat memicu terjadinya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Dapat membiasakan siswa untuk menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam aktivitas belajar, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaannya.
8. Dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2007), adalah sebagai berikut,

1. Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa kelemahan (Shoimin, 2014:132) adalah sebagai berikut,

1. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran. Ada bagian materi pelajaran yang membutuhkan peran aktif seorang guru dalam menyajikan materi. Oleh karena itu, PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
2. Kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
3. Keberhasilan pembelajaran melalui pemecahan masalah (*problem solving*) membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
4. Sulitnya mencari permasalahan yang relevan Pada dasarnya, masalah dalam kehidupan sehari-hari cukup banyak, namun sulit untuk disesuaikan dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan kepada siswa.
5. Sering terjadi miss-konsepsi. Siswa sering memiliki pandangan yang berbeda- beda terhadap masalah. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan semua pandangan siswa tersebut agar mencapai satu konsep yang sama dan sesuai dengan inti materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu mendorong peserta didik menemukan pengetahuan baru dengan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi membangun pengetahuan peserta didik, membantu peserta didik berfokus pada suatu masalah, membantu peserta didik mengembangkan

pengetahuan barunya melalui kerja kelompok, mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan sumber-sumber pengetahuan dalam aktivitas belajar, peserta didik memiliki kemampuan menilai dalam mengaplikasikan pengetahuan barunya, memberikan minat belajar peserta didik yang berkelanjutan melalui komunikasi ilmiah, serta memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep secara individual yang dipelajari melalui kerja kelompok.

Sedangkan untuk kekurangannya penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan peran pendidik yang harus berperan aktif, kesulitan dalam pembagian tugas karena tingkat keragaman peserta didik yang tinggi, waktu yang dibutuhkan lebih lama karena fokus pada pemecahan masalah yang mendalam, pendidik perlu merencanakan kasus-kasus dan panduan yang relevan dengan memerlukan persiapan yang lebih intensif, serta guru harus menyesuaikan semua pandangan peserta didik supaya tidak terjadi miss-konsepsi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan penulis ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Latifah (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi dan Mengembangkan Permasalahan Teks Debat” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X MA Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019). Penelitian penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Latifah dalam hal variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbedaannya terdapat dalam variabel terikat.

Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan peserta didik mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan gagasan teks diskusi, sedangkan variabel terikat Hani Latifah adalah kemampuan peserta didik menganalisis isi dan mengembangkan permasalahan teks debat. Hasil penelitian Hani Latifah menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis isi dan mengembangkan permasalahan teks debat dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dinyatakan berhasil, karena terdapat peningkatan antara nilai Prates ke nilai Pascates.

Penelitian relevan yang lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Vina Oktavia (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Persuasi”. Hasil penelitian Vina Oktavia menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol. Penelitian Vina Oktavia menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis mengemukakan anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi teks diskusi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik IX berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

2. Kemampuan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang ditemui secara mandiri serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi gagasan pada teks diskusi.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks diskusi peserta didik kelas IX SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi peserta didik kelas IX SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

